

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teluk Prigi terletak di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur merupakan kawasan yang sangat potensial untuk di kembangkan dalam berbagai bentuk termasuk sektor perikanan

. Tempat ini merupakan salah satu pusat usaha perikanan di pantai selatan Jawa. Hal ini diantaranya bisa dilihat dari jumlah keterlibatan penduduk lokal dalam kegiatan yang berhubungan dengan perikanan sebanyak kurang lebih 6.271 kepala keluarga (Statistik PPN Prigi, 2010) atau sebesar 26,29 % dari jumlah penduduk yang ada (Perdes Tasikmadu, 2009).

Industri perikanan tangkap merupakan industri dengan sumber daya yang memiliki akses terbuka sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Sifat industri perikanan yang terbuka tersebut mengakibatkan tidak adanya hambatan bagi pelaku usaha untuk masuk dan keluar dari industri tersebut. Selain itu, tidak ada pula hambatan untuk mengeksploitasi sebanyak mungkin sumber daya perikanan yang tersedia. Keanekaragaman jenis sumberdaya yang didapatkan oleh para pelaku usaha tentunya tidak lepas dari alat tangkap yang digunakan dan mempunyai banyak jenis, mulai dari alat tangkap selektif sampai destruktif. (Atmaja dan Bambang, 2012).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab masih rendahnya tingkat pendapatan nelayan antara lain alat tangkap yang tidak produktif, keterbatasan sumberdaya, keterbatasan modal untuk pengembangan usaha dan lain-lain. Semua faktor ini dapat mempengaruhi penurunan produktifitas dan pendapatan nelayan. Oleh karena itu semua faktor yang berperan dalam peningkatan produksi perlu di optimalkan. Khusus bagi unit penangkapan armada sekoci, faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan perlu diketahui agar dapat dilakukan efisiensi dan efektivitas terhadap faktor-faktor input guna

menghasilkan output optimal. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan sehingga kesejahteraan juga meningkat (Hulaifi, 2011).

Menurut Pusrawati (2016), usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi atau suatu barang antara yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Definisi ini mencakup tentang menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan dan juga termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, mengeringkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha.

Usaha penangkapan ikan merupakan bentuk kegiatan ekonomi, dimana faktor keuntungan merupakan tujuan akhir. Keuntungan usaha penangkapan ikan dilakukan dengan meningkatkan produksi jenis ikan. Peningkatan produksi hasil tangkapan menunjukkan meningkatnya intensitas atau frekuensi penangkapan terhadap sumberdaya ikan yang menjadi tujuan penangkapan (Hulaifi, 2011).

Upaya penangkapan ikan menjadi usaha ekonomi yang strategis pada masa mendatang. Seiring dengan pengembangan upaya penangkapan ikan yang berkelanjutan, perlu upaya pengendalian penangkapan dalam rangka optimasi yang sangat dipengaruhi oleh berbagai permasalahan. Pentingnya penelitian mengenai studi kelayakan ini yaitu untuk mengkaji secara spesifik terhadap manajemen operasional kapal meliputi diantaranya biaya investasi, biaya tetap, serta biaya tidak tetap yang menunjang kegiatan perikanan dan biaya lainya yang berpengaruh terhadap untung rugi usaha penangkapan ikan pancing yang di lakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan analisis untuk menentukan kelayakan usaha penangkapan yang disesuaikan dengan aspek ekonomi atau financial terhadap usaha kapal pancing di PPN Prigi Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Pancing merupakan alat tangkap paling selektif yang cocok digunakan di perairan Indonesia. Pancing ulur dan pancing tonda merupakan alat tangkap yang di gunakan nelayan Prigi Kabupaten Trenggalek dan memiliki potensi yang besar terhadap perikanan tetapi hasil tangkapannya tidak didata oleh PPN. Potensi yang demikian besar inilah diharapkan bisa memberikan nilai tambah bagi nelayan khususnya masyarakat pada umumnya untuk menggali potensi tersebut secara maksimal dan bertanggung jawab. Untuk itu, perlu adanya pengelolaan usaha yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar terutama di wilayah pesisir Kabupaten Trenggalek.

Kapasitas kapal pancing sangat berpengaruh terhadap biaya produksi atau biaya operasional yang digunakan terlebih pada musim paceklik, serta hasil tangkapan dan keuntungan yang didapatkan. Menurut Sulistyono (2011), adapun metode yang digunakan penilaian investasi ada *net present value* (NPV), *benefit cost ratio* (BCR), *internal rate of return* (IRR) dan *payback period* (PP).

Pertanyaan inti dari penelitian mengenai kelayakan usaha investasi pancing yang di ajukan yaitu Bagaimana kelayakan finansial usaha kapal pancing di PPN Prigi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui/menganalisis kelayakan finansial perikanan pancing yang ada di PPN Prigi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi Instansi Terkait diharapkan dapat menanggulangi faktor-faktor yang menjadi kendala atau penghambat dalam manajemen operasional unit penangkapan ikan kapal pancing.
- 2) Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kelayakan usaha unit penangkapan ikan kapal pancing.
- 3) Bagi kalangan umum dapat memberikan informasi dan gambaran umum tentang unit penangkapan ikan kapal pancing yang lebih menguntungkan dan pengeluaran biaya yang lebih efisiensi untuk dijadikan usaha penangkapan.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur pada awal bulan – akhir bulan April 2017.

1.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO.	KEGIATAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PENGAJUAN JUDUL																								
2	PEMBUATAN PROPOSAL																								
3	KONSULTASI PROPOSAL																								
3	PENGIRIMAN PROPOSAL																								
4	PENELITIAN																								
5	PENYUSUNAN LAPORAN																								
6	KONSULTASI LAPORAN																								
7	UJIAN																								



